

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman pangan penting, baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat (Amiroh, 2018). Oleh karena itu, hasil produksi padi harus cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Penduduk Indonesia mengonsumsi beras sekitar 32,07 juta ton setiap tahunnya. Karena konsumsi beras yang tinggi ini, produksi beras juga harus terus ditingkatkan agar dapat memenuhi permintaan yang ada (Meliawati *et al.*, 2023).

Menurut (Priyanto *et al.*, 2025) bahwa dalam sistematika tumbuhan tanaman padi di klasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : *plantae*
Divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Monocotyledonae*
Ordo : *Poales*
Famili : *Gramineae*
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza sativa* L

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) adalah tanaman yang tumbuh dalam satu musim. Batangnya bulat dan berongga, yang biasa disebut jerami. Daunnya panjang dengan ruas yang sejajar dengan batang daun. Pada batang utama dan tunasannya, tanaman ini membentuk rumpun saat fase pertumbuhan vegetatif, lalu menghasilkan malai pada fase generatif. Air sangat penting bagi tanaman padi, karena berperan dalam pembentukan karbohidrat di daun, menjaga kelembapan bagian sel (protoplasma), serta membantu pengangkutan dan penyaluran makanan, unsur hara, dan mineral. Selain itu, air juga sangat dibutuhkan saat biji mulai berkecambah. Penyerapan air oleh biji adalah hal penting agar proses-proses di dalam biji bisa berjalan dengan baik (Monareh & Ogie, B, 2020).

Tanaman padi pada umumnya merupakan tanaman semusim dengan empat fase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif cepat, vegetatif lambat, reproduktif dan pemasakan. Secara garis besar, tanaman padi terbagi ke dalam dua bagian yaitu bagian vegetatif dan bagian generatif, dimana bagian vegetatif terdiri dari akar, batang, daun dan bagian generatif terdiri dari malai yang terdiri dari bulir-bulir, daun dan bunga (Suspidayanti & Rokhmana, 2021).

Tanaman padi memerlukan unsur hara, air dan energi. Unsur hara merupakan unsur pelengkap dari komposisi asam nukleat, hormon dan enzim yang berfungsi sebagai katalis dalam merombak fotosintesis atau respirasi menjadi senyawa yang lebih sederhana. Air diperoleh tanaman padi dari dalam tanah dan energi diperoleh dari hasil fotosintesis dengan bantuan cahaya matahari (Amiroh, 2018).

Padi termasuk golongan tumbuhan Gramineae yang ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Ruas-ruas itu merupakan bubung kosong. Pada

kedua ujung bubung kosong itu bubungnya ditutup oleh ruas. Panjang ruas tidak sama. Ruas yang terpendek terdapat pangkal batang. Ruas yang kedua, ruas yang ketiga, dan seterusnya adalah lebih panjang dari pada ruas yang di dahuluinya (Rembang *et al.*, 2018).

2. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu ukuran penting untuk menilai kesejahteraan masyarakat, terutama petani yang hidup dari sektor pertanian. Menurut (Usman & Yanti, 2020), pendapatan adalah segala bentuk imbalan yang diterima oleh individu atau keluarga atas peran serta mereka dalam menyediakan faktor produksi selama periode waktu tertentu, seperti upah, bunga, sewa, dan keuntungan. Dalam konteks usaha tani, pendapatan menggambarkan hasil yang diperoleh petani setelah mengurangi semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

(Nugraha & Maria, 2021) membagi pendapatan petani menjadi dua jenis, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah seluruh uang yang diterima dari penjualan produk pertanian tanpa mengurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang didapat setelah semua biaya, seperti benih, pupuk, pestisida, sewa lahan, dan upah tenaga kerja, dikurangkan.

Pendapatan petani padi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, pengalaman bertani, dan harga jual hasil panen. (Medan, 2025) juga menyatakan bahwa pendapatan petani bisa menjadi gambaran efisiensi dan produktivitas usaha tani mereka. Oleh sebab itu, analisis

pendapatan petani padi penting untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kesejahteraan petani.

Pengaruh harga dan produktivitas yang berubah-ubah mengakibatkan pendapatan petani yang ikut berubah pula. Harga dan produktivitas merupakan faktor ketidakpastian dalam kegiatan usahatani (Program *et al.*, 2020). Selain itu, ada banyak hal yang sering menjadi kendala bagi para petani padi dalam meningkatkan hasil panen mereka, mulai dari masalah bahan baku hingga hasil produksi. Meskipun perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dan pendapatan usaha tani cukup baik, penghasilan yang didapat sering kali belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena itulah, banyak petani yang masih berusaha mencari pekerjaan tambahan di luar pertanian agar kebutuhan hidupnya terpenuhi (Wicaksana, 2023).

3. Faktor yang Memengaruhi Pendapatan

Pendapatan petani tidak hanya bergantung pada besar kecilnya hasil panen, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai hal yang terkait dengan proses produksi dan pemasaran hasil pertanian. Menurut (Jumran *et al.*, 2025), faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani berasal dari dua sumber, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam usaha tani itu sendiri, serta faktor eksternal yang berasal dari luar, seperti situasi pasar dan kebijakan pemerintah.

a. Luas lahan

Menjadi salah satu faktor utama yang menentukan besar kecilnya hasil produksi. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar pula potensi hasil panen dan pendapatan yang bisa didapatkan petani. Hal ini sesuai dengan penelitian (Bahrin *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi karena memengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan.

b. Modal atau Biaya Produksi

Modal digunakan untuk membeli sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, serta untuk membayar tenaga kerja. Kekurangan modal dapat membatasi kemampuan petani dalam mengelola lahan secara maksimal. Penelitian oleh (Prasiska, 2024) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

c. Harga Jual Gabah atau Beras

Harga jual hasil panen merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan besar kecilnya pendapatan petani. Menurut (Risal *et al.*, 2025) fluktuasi harga pasar dapat memengaruhi kestabilan pendapatan petani, terutama pada komoditas yang bergantung pada musim seperti padi.

d. Pengalaman Bertani

Pengalaman petani dalam mengelola usaha tani memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan menerapkan teknologi pertanian. Petani yang memiliki pengalaman biasanya lebih efisien dalam menggunakan input produksi dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Tunas *et al.*, 2023).

e. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi yang semakin canggih dengan seiring berjalannya waktu hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti sistem pertanian yang semakin baik, subsidi pupuk, penggunaan pestisida, dan terutama kemajuan teknologi alat-alat pertanian yang semakin berkembang pesat. Selain kemajuan teknologi yang membawa banyak manfaat, kehadiran teknologi modern juga membawa dampak yang beragam bagi para petani. Dampak positif, teknologi ini mempercepat proses pengolahan tanah, mempercepat waktu panen, mendukung pertumbuhan tanaman, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan hasil panen. Namun dampak negatifnya, kemajuan teknologi ini mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manusia, yang kemudian menyebabkan bertambahnya pengangguran di kalangan masyarakat pertanian, sehingga mengurangi kesempatan bagi para buruh atau pekerja untuk mendapatkan penghasilan (Ajib & Aksa, 2023).

B. Penelitian Terdahulu

Paita *et al.*, (2015) dalam penelitiannya tentang Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Hasilnya menunjukkan bahwa besarnya pendapatan dari usaha tani di Desa Teep sangat dipengaruhi oleh penerimaan hasil panen dan biaya produksi yang dikeluarkan. Selain itu, biaya produksi juga berperan penting dalam menentukan pendapatan petani dalam pengelolaan usaha taninya.

Saragih, (2017) dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi (Studi Kasus: Desa Sai Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Deli Serdang). Hasil penelitian

menunjukkan harga benih dan luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Sementara itu, harga pupuk, harga pestisida, dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Wulansari *et al.*, (2018) dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan ushatani padi sawah di Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten adalah produktivitas lahan, dan biaya alat produksi. Sementara itu, faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, biaya pupuk, jumlah anggota keluarga yang ikut aktif dalam usahatani, dan jenis irigasi ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah.

Usman & Yanti, (2020), dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor seperti luas lahan, tenaga kerja, serta total biaya operasional memiliki dampak positif yang cukup kuat terhadap penghasilan petani di Kecamatan Nurussalam, Kabupaten Aceh Timur.

Pasaribu & Ningsih, (2020), dalam penelitiannya tentang Pengaruh Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Berlahan Sempit di Kabupaten Indramayu Dan Purwakarta. hasilnya menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan (milik, sewa, dan bagi hasil) memengaruhi tingkat pendapatan petani. Petani dengan status lahan sewa memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan petani pemilik lahan, karena adanya kewajiban tambahan berupa

biaya sewa atau bagi hasil yang harus ditanggung, sehingga mengurangi pendapatan yang diterima petani.

Handoko *et al.*, (2021) Analisis Faktor Sosial Dan Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik. Hasil penelitian di Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Deli Serdang, menunjukkan bahwa pendapatan petani padi organik dipengaruhi oleh pengalaman petani, serta faktor bibit dan tenaga kerja. Pengalaman petani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara bibit dan tenaga kerja berpengaruh pada produksi padi organik.

Ilman & Syahbudi, (2023) , dalam penelitiannya tentang Pengaruh Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Petani di Sumatera Utara pada Tahun 2020-2021. hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas. T hitung dari variabel gabah kering panen (x_1) sebesar $0,019 < \text{dari } 0,05$ sehingga variabel gabah kering panen berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai tukar petani pada tahun 2020-2021.

Waruwu *et al.*, (2025) , dalam penelitiannya tentang Peran Teknologi Budidaya Modern dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*). hasilnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi budidaya modern menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan tersebut. inovasi seperti varietas unggul baru (vub), irigasi presisi, mekanisasi pertanian, sistem tanam jajar legowo, hingga teknologi berbasis digital seperti *internet of things (iot)* dan drone terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan hasil produksi padi. teknologi *system of rice intensification (sri)* misalnya, telah menunjukkan peningkatan hasil panen hingga 20–50% dibandingkan metode konvensional. dengan demikian, pemanfaatan

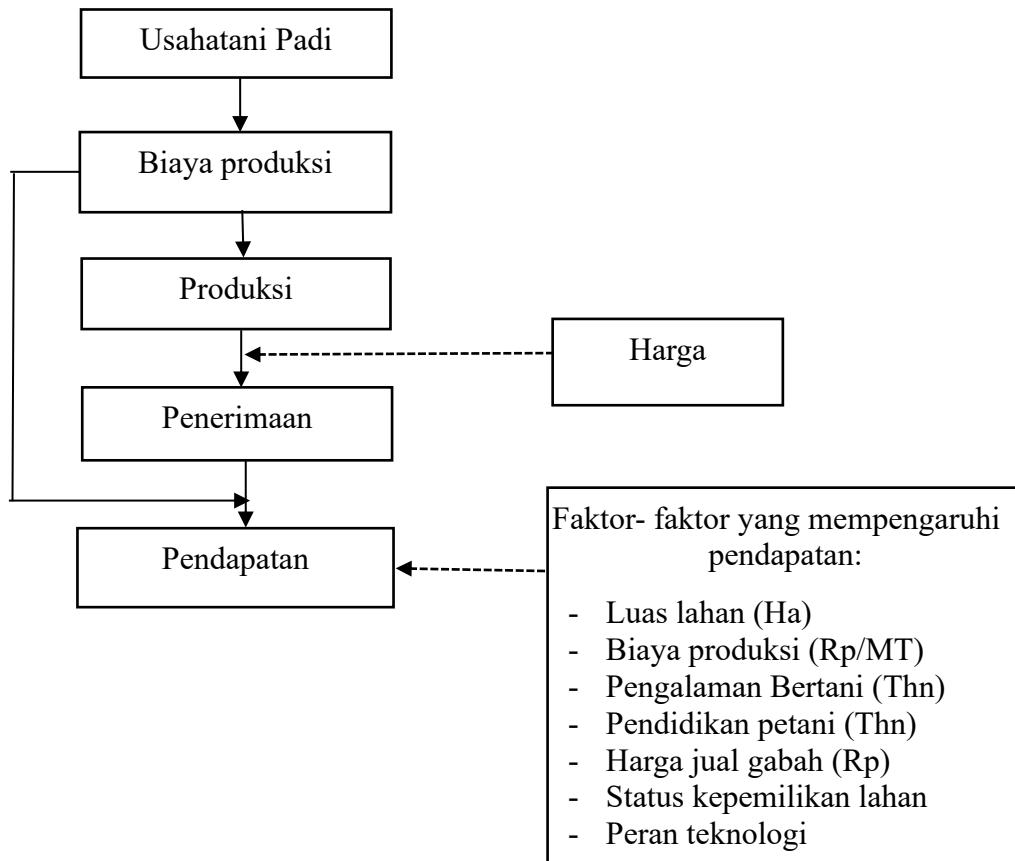
teknologi budidaya modern berpotensi besar dalam mendukung kemandirian pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani

C. Model Pendekatan

Pendapatan petani merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga petani. Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sangat ditentukan oleh kombinasi berbagai faktor - baik faktor internal (modal, pengalaman, luas lahan, pendidikan) maupun eksternal (harga jual, biaya produksi, ketersediaan tenaga kerja, kondisi iklim).

Menurut (Ibrahim *et al.*, 2021), pendapatan petani diperoleh dari selisih antara penerimaan (total revenue) dan biaya produksi (total cost). Oleh karena itu, variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas dan efisiensi usaha tani akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani.

Adapun model diagramatik yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

—————→ : Mempengaruhi

←----- : Dipengaruhi

Gambar 1. Model Diagramatik Penelitian Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi di Desa Kurungan Nyawa Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

D. Batasan Operasional

1. Biaya produksi yaitu biaya petani dalam satu musim tanam yang mencakup biaya tetap (sewa lahan, pajak lahan) dan biaya variabel (benih padi, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja) dalam satuan rupiah (Rp/MT)
2. Produksi adalah jumlah padi yang diperoleh petani padi (Kg/Ha)
3. Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikalikan harga jual (Rp/Ha/MT)
4. Pendapatan petani padi adalah jumlah penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan padi dikurangi dengan seluruh biaya produksi (biaya benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida, sewa lahan, dan lainnya) dalam satu musim tanam (Rp/MT)
5. Harga adalah nilai uang yang diterima petani dari hasil penjualan padinya (Rp/Kg)
6. Luas lahan adalah luas tanah yang di gunakan petani untuk menanam padi bukan untuk tanaman lain dalam satu musim tanam dengan satuan ukur hektar (Ha)
7. Pengalaman bertani yaitu lama waktu petani telah melakukan kegiatan usaha tani padi secara aktif (tahun)
8. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh petani (misalnya SD = 6 tahun , SMP = 9 tahun, SMA = 12 tahun)
9. Harga jual gabah adalah harga yang diterima petani saat menjual gabah kering hasil panennya yaitu harga tingkat petani, bukan tingkat pengumpul (Rp/Kg)

10. Status kepemilikan lahan digunakan untuk membedakan petani berdasarkan kepemilikan lahan biasanya diberi nilai: 1 = milik sendiri, 0 = bukan milik sendiri (sewa, bagi hasil, dll)
11. Peran teknologi digunakan adalah sistem menanam untuk menunjukkan apakah petani sudah menggunakan teknologi dalam usahatani biasanya diberi nilai: 1= jajar legowo, 0= tidak jajar legowo

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, pengalaman bertani, pendidikan petani, harga jual gabah, status kepemilikan lahan, dan peran teknologi, berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi di Desa Kurungan Nyawa Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.